

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN AKTIFITAS BELAJAR  
DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM SISWA SD N 014 MUARA  
TAKUS KECAMATAN XIII  
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ASI LESTARI  
NIM. 10611003075**

**DOSEN PEMBIMBING  
NURHAYATI, S.Ag. M.Hum  
NIP.197202261997032001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Korelasi Antara Minat Belajar dan Aktivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SDN 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Asi Lestari NIM. 10611003075 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Dzulq`idah 1432 H  
11 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Nurhayati, S.Ag.,M.Hum.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.  
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.  
Penguji II

Drs. H.M. Nur Anan Domo, M.A.

Subhan, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Antara Minat Belajar dan Aktivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SDN 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Asi Lestari NIM. 1061 1003075 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Rabi'ul Awwal 1433 H/30 Januari 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 06 Rabi'ul Awwal 1433 H  
30 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Penguji I

Drs. H.M. Nur Anan Domo, M.A.

Selektaris

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji II

Subhan, M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 19700222 199703 2001

## **ABSTRAK**

### **ASI LESTARI 2011: Korelasi Antara Minat Belajar Dan Aktifitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Korelasi Antara Mianat Belajar dan Aktifitas Belajar dalam Mata Pelajaran Agama Islam Siswa SDN 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara minat dengan aktifitas belajar dalam mata pelajaran Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan aktifitas siswa dalam belajar Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I-V SD N 014 dan objeknya adalah korelasi antara minat bejar dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam siswa SDN 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi koefisiensi kontingensi. Setelah data dianalisa dapat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil dari korelasi kontingensi  $r_t$  5% dan  $r_t$  1% 0,174 91,42 0,228. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya: kurangnya ketertarikan siswa mendengar penjelasan guru, kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dimengerti dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru, kurangnya kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, kurangnya siswa mengulang pelajaran di rumah serta membuat kesimpulan, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

## **ABSTRACT**

### **ASI LESTARI 2011 : Correlation Between Interest in Learning and Learning Activity in Subjects Students of Islamic Religious State Elementary School 014 Muara Takus District XIII Koto Kampar Regency Kampar.**

This type of research is the study Correlation Between Interest in Learning and Learning Activity in the eyes of Islamic Studies Students State Elementary School 014 Muara Takus District XIII Koto Kampar Regency Kampar.. The problem in this study is the number of students who lack interest in Islamic subjects. The purpose of this study was to determine the correlation between interest in learning activities in Islamic subjects and the factors that influence students' interests and activities of Islamic learning in the State Elementary School 014 Muara Takus District XIII Koto Kampar Regency Kampar.. Subjects in this study were all students from fourth grade N 014 and its object is the correlation between interest Bejar and learning activities of students in the subjects of Islamic students at State Elementary School 014 Muara Takus District XIII Koto Kampar Regency Kampar.

In this research, data collection techniques are questionnaire, observation, interviews and documentation. Then analyzed using contingency coefficient correlation technique. Once the data are analyzed can be obtained that there was a significant relationship between interest and learning activities of students in the subjects of the Islamic Religious State Elementary School 014 Muara Takus District XIII Koto Kampar Regency Kampar, based on the results of the correlation contingency  $r_t$  5% and  $r_t$  1% 0.174 0.228 91.42 . The factors that influence include: lack of interest in the students hear the teacher's explanations, the lack of courage students to ask questions about the lessons that have not been understood in the course of the teacher, the lack of willingness of students to complete the tasks given, the lack of students repeat the lesson at home and make inferences, lack of discipline in learning.

## الملخص

أسي ليستاري (2011): العلاقة بين الفائدة في التعلم والتعليم في نشاط الموضوعات الإسلامية الدينية الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 014 موارد تاكوس مقاطعة الثالث عشر كوتو كمبار ريجنسي كمبار.

هذا النوع من البحث هو دراسة العلاقة بين المصلحة في التعلم والتعليم في عيون طلاب الدراسات الإسلامية الدينية الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 014 موارد تاكوس مقاطعة الثالث عشر كوتو كمبار ريجنسي كمبار المشكلة في هذه الدراسة هو عدد الطلاب الذين يفتقرون إلى الاهتمام في المواضيع الإسلامية. وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد العلاقة بين المصلحة في أنشطة التعلم في المواد الإسلامية والعوامل التي تؤثر على مصالح الطلاب وأنشطة التعلم الإسلامية الدينية الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 014 موارد تاكوس مقاطعة الثالث عشر كوتو كمبار ريجنسي كمبار. وكانت المواضيع في هذه الدراسة جميع الطلاب من الصف الرابع 014 وكان موضوعه العلاقة بين بيجار الاهتمام والأنشطة التعليمية للطلاب في المواد الدراسية للطلاب الإسلامية الدينية الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 014 موارد تاكوس مقاطعة الثالث عشر كوتو كمبار ريجنسي كمبار.

في هذا البحث ، وتقنيات جمع البيانات واستبيان ، والمراقبة ، والمقابلات والوثائق. ثم تحليلها باستخدام تقنية الطوارئ معامل الارتباط. ويمكن الحصول على مرة واحدة ويتم تحليل البيانات أن هناك علاقة كبيرة بين الفائدة وأنشطة التعلم من الطلاب في موضوعات الإسلامية الدينية الطلاب المدرسة الابتدائية الحكومية 014 موارد تاكوس مقاطعة الثالث عشر كوتو كمبار ريجنسي كمبار، استنادا إلى نتائج % علاقة غ الطوارئ % 5 و 1 rt % 0.174 0.228 91.42 . العوامل التي تؤثر على ما يلي : عدم الاهتمام في الطلاب سماع تفسيرات المعلم ، وعدم وجود طلاب الشجاعة لطرح الأسئلة حول الدروس التي لم تكن مفهومة في سياق المعلمين ، وعدم وجود رغبة من الطلاب لاستكمال مهام معينة ، عدم وجود الطلاب تكرار الدرس في المنزل واجري الاستدلالات ، وعدم الانضباط في التعلم.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	3
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II   KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Pengertian Koralasi .....	9
2. Pengertian Minat Belajar.....	9
B. Konsep Operasional .....	27
1. Indikator .....	27
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa .....	28
BAB III   METODE PENELITIAN .....	29
A. Waktu Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
D. Populasi .....	30
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Teknik Analisa Data.....	31



BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	34
	A. Sejarah Berdirinya Sekolah SDN 014 Muara Takus.....	34
	B. Keadaan Guru.....	35
	C. Keadaan Siswa .....	37
	D. Kurikulum .....	37
	E. Proses Pembelajaran.....	39
	F. Sarana dan Prasarana.....	39
	G. Penyajian Data Hasil Penelitian .....	40
	H. Analisis Data .....	49
 BAB V	 PENUTUP.....	 57
	A. Kesimpulan .....	57
	B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.	Kegiatan Penelitian .....	29
Tabel. 2.	Jumlah Populasi .....	30
Tabel. 3	Keadaan Guru SDN 014 Muara Takus .....	36
Tabel. 4	Keadaan Siswa SDN 014 Muara Takus .....	37
Tabel. 5	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 014 Muara Takus .....	39
Tabel. 6	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran Agama Islam ...	41
Tabel. 7	Kehadiran Siswa.....	41
Tabel. 8	Tertarik pada penjelasan guru .....	42
Tabel. 9	Mempunyai Rasa ingin tahu terhadap keterangan yang diberikan guru .....	43
Tabel. 10	Dapat menyimpulkan pelajaran yang diberikan guru .....	43
Tabel. 11	Mempunyai keberanian mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum di mengerti yang diberikan guru.....	44
Tabel. 12	Merasa senang mengulang pelajaran di rumah .....	44
Tabel. 13	Ketertiban Siswa dalam Belajar .....	45
Tabel. 14	Siswa Mengerjakan tugas rumah PR .....	46
Tabel. 15	Siswa memiliki buku paket .....	46
Tabel. 16	Siswa mencatat hal-hal penting dari keterangan (materi) yang diberikan guru .....	47
Tabel. 17	Menjawab pertanyaan guru dengan benar.....	47
Tabel. 18	Mengulang pelajaran di rumah apa yang telah dipelajari di sekolah.....	48
Tabel. 19	Mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan guru .....	48
Tabel. 20	Pengelompokan antara minat dengan aktivitas siswa .....	52
Tabel. 21	Tabel kerja kai kuadrat.....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa ada guru yang mengajar dan siswa belajar. Keduanya menunjukkan dua proses yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain di dalam pelaksanaan pendidikan. Tiap-tiap usaha pendidikan mempunyai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada suatu masyarakat atau bangsa selaras dengan pandangan hidup dan ciri-ciri masyarakat. Sehingga mendorong anak didik untuk memperoleh pengalaman dan potensi eksotik, objektif dan bertanggung jawab.<sup>1</sup> Menurut Good dan Brophy, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto mengatakan bahwa belajar merupakan perkembangan *asosiasi* baru sebagai hasil pengalaman, selanjutnya dijelaskan bahwa belajar adalah proses yang benar-benar integral (*a purely internal event*). Oleh karena itu, belajar tidak dapat dilihat dengan nyata; sebab proses belajar berlangsung dalam diri seorang yang sedang mengalami proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar tidaklah terbatas kepada pengalaman dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri terhadap kebutuhan sosialnya

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat erat hubungan dengan minat dan aktifitas siswa itu sendiri, karena dapat membangkitkan

---

<sup>1</sup> Wasty Soemanto, *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.128

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 85

semangat belajar siswa, menentukan arah dan pandangan hidupnya. Minat menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu mengingat sesuatu secara terus menerus.<sup>3</sup>

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan atau mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan atau mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat dibangkitkan sikap positif kepada pelajaran dan gurunya, agar siswa mau belajar.<sup>4</sup>

Menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa ke arah yang lebih tinggi, membutuhkan konsentrasi dan perhatian. Dalam hal ini Samijo dan Sri Mardani dalam bukunya *Bimbingan belajar* menyatakan, Konsentrasi sering timbul oleh adanya minat terhadap satu bahan pelajaran. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus, sedangkan konsentrasi muncul akibat adanya perhatian.<sup>5</sup>

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan minatnya dalam belajar, karena secara otomatis proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan mencapai taraf tujuan proses pembelajaran. Sebagaimana Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa apabila murid telah berminat dalam kegiatan pembelajaran, maka hampir dapat dipastikan proses pembelajaran itu akan

---

<sup>3</sup>M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Samijo dan Sri Mardani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Menerapkan Sistem SK Pola Belajar yang Efisien*, (Bandung: Amrico), h. 13

berjalan dengan baik dan hasilnya akan optimal dan bila telah muncul maka perhatian akan mengikutinya.<sup>6</sup>

Minat dapat berwujud dalam proses pembelajaran, melalui bermacam-macam kegiatan (*aktivitas*). Aktivitas dalam belajar sangat diperlukan dan merupakan azas terpenting, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, tidak ada minat belajar tanpa ada aktivitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diharapkan proses pembelajaran dituntut dapat bersikap *aktif, kreatif, dan inisiatif* dengan segala hal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, banyak mata pelajaran yang harus diikuti dan penting untuk dipelajari oleh semua siswa. Salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini memiliki peranan penting bagi anak didik, tidak hanya menambah pengetahuan, namun akan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang tidak berminat dan tidak aktif dalam mempelajari pelajaran studi Agama Islam.

Berdasarkan studi yang dilakukan di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam mata pelajaran Agama Islam, sehingga mempengaruhi aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari fenomena berikut:

---

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), h. 24

1. Masih ada siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran ketika belajar Agama Islam.
2. Masih ada siswa yang tidak mencatat ringkasan materi dengan benar.
3. Masih ada siswa yang tidak giat untuk mempelajari pelajaran Agama Islam
4. Siswa tidak aktif mencari materi tambahan di luar jam pelajaran seperti perpustakaan.
5. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Tidak ada siswa yang bertanya apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
7. Terdapat siswa yang bermain-main saat belajar sehingga mengganggu temannya.
8. Ada siswa yang tidak memiliki buku referensi mata pelajaran Agama Islam.

Bedasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: **“KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN AKTIFITAS BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM SISWA SD N 014 MUARA TAKUS KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.
3. Untuk mengetahui korelasi antara minat belajar dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang apa yang dimaksud dengan judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Korelasi adalah hubungan, dalam ilmu statiska berarti hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>7</sup> Correlation adalah pertalian, hubungan.<sup>8</sup>Korelasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hubungan antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam belajar Agama Islam.
2. Minat adalah kecenderungan dan perhatian terhadap suatu objek.<sup>9</sup> Minat yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan siswa dalam belajar Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.
3. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Hartono, *Statistika Pendidikan*, (Pekanbaru: CV Jaya Pratama1995) hal.68

<sup>8</sup> Jhon. M. Echol, *Kamus Ingris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia)

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989),h.553.

4. Aktifitas adalah kegiatan dan kesibukan.<sup>10</sup> Aktifitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan berarti usaha yang harus dilaksanakan siswa dalam belajar Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi masalah**

- a) Bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.
- b) Apa bentuk-bentuk aktifitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.
- c) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.
- d) Apakah ada korelasi antara minat dengan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

Dari beberapa uraian di atas penulis merangkumkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam akan terbentuk aktifitas-aktifitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar. Disamping itu juga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi antara minat belajar dan aktifitas belajar dalam

---

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 276



mata pelajaran Agama Islam. Dari minat dan aktifitas, apakah ada korelasi antara minat dengan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran agama islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan kepada korelasi antara minat dengan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan aktifitas siswa dalam belajar Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Apakah ada korelasi antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui korelasi antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar. Untuk dapat melihat bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam, sehingga sekolah dapat menunjang guru untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Agama Islam.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam dan mampu mengajak siswa meningkatkan minatnya sehingga aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu mencapai tujuan pendidikan.
- c. Bagi siswa, agar mampu meningkatkan minat belajarnya sehingga dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.
- d. Bagi penulis syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **a. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Korelasi**

Korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *correlation* yang berarti pertalian, kaitan, hubungan. Korelasi juga diartikan dengan hubungan dua variabel atau lebih. Korelasi adalah penelaahan antara hubungan dua variabel pada suatu situasi/kelompok subjek. Korelasi yang dimaksud disini adalah korelasi antara minat dan aktifitas siswa dalam mata pelajaran Agama Islam.

##### **2. Pengertian Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat**

Menurut Doyles Fryey dalam Wayat Nurkencana minat atau interst adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada indipidu.<sup>1</sup>

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu karena ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan

---

<sup>1</sup> Wayat Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1986),h. 229

perasaan senang akan sesuatu itu.<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran mengungkapkan bahwa minat adalah suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap sesuatu aktifitas, orang, pengalaman atau benda.<sup>3</sup> Sedangkan E. Usman Efendi berpendapat bahwa minat yaitu memuaskan kegiatan mental dan perhatian terhadap suatu obyek.<sup>4</sup> dalam hal ini Whitheringron berpendapat seperti yang dikutip Ngalim Purwanto berikut ini:

Minat dari taraf tinggi merupakan hasil pendidikan yang penting. Orang-orang yang benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas serta benar terhadap hal-hal yang dinilai. Secara singkat pandangan hidup seseorang/seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh arah minatnya; artinya oleh apa yang dianggap ada sangkut paut dengan dirinya.<sup>5</sup>

Beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan pada diri individu untuk merasa senang atau tertarik terhadap sesuatu. Kecenderungan ini muncul karena adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang mendukung munculnya minat, minat merupakan gejala jiwa yang sifatnya abstrak, karena sifatnya yang abstrak maka keberadaan minat hanya dapat dilihat atau diketahui melalui gejala-gejalanya saja. Dari gejala tersebut. menurut Usman Efendi tersebut dapat diketahui sebagai berikut: <sup>6</sup>

---

h. 79 <sup>2</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif,1986),

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Aksara,1980), h. 61

<sup>4</sup> Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung, 1985), h. 69

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Op.cit*, h. 136

<sup>6</sup> Usman Efendi, *Loc.cit*,

- 1) Minat yang diekspresikan maksudnya seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan memakai kata-kata tertentu
- 2) Minat yang diwujudkan, seseorang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan tertentu, ikut serta berperan aktif dalam sesuatu aktivitas tertentu.
- 3) Minat yang diinventarisasikan, seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu

Lebih jauh dalam Essential Englis Dictionary dikatakan bahwa seseorang dikatakan berminat, apabila:

- 1) Giat berusaha untuk mengetahui secara mendalam tentang sesuatu, melakukan sesuatu atau terlibat didalamnya.
- 2) Melakukan sesuatu aktivitas dengan senang hati baik dalam bentuk mempelajarinya atau mengikutinya serta mau menyisihkan waktu tertentu untuk kegiatan tersebut.
- 3) Memiliki perhatian dan keingintahuan yang tinggi terhadap kegiatan tersebut.
- 4) Merasa beruntung dapat melakukan kegiatan tersebut.

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mencakup faktor *biologis*, *sosio-psikologis*, *sosio-genetis*, sikap, kebiasaan, dan kemauan.

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dapat dirincikan:

- 1) **Perhatian** adalah sesuatu pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada sesuatu objek.<sup>7</sup>
- 2) **Pengamatan** adalah proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera.<sup>8</sup>
- 3) **Tanggapan** dan **pengamatan** adalah dua gejala jiwa yang saling berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya adalah kesan atau gambaran yang tinggal setelah individu mengamati sesuatu objek (rangsangan).<sup>9</sup>
- 4) **Persepsi** adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau mengadakan melalui informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menemui inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.<sup>10</sup>
- 5) **Motif** keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>11</sup>
- 6) **Sikap** adalah kesiapan untuk menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi serta menentukan bagaimana individu dalam kehidupan.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Kemonikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 46

<sup>8</sup> Usman Efendi, *Op.cit*, h. 46

<sup>9</sup> *Ibid.* h. 31

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Trineka Cipta,tt), h. 182

<sup>11</sup> Sumardi Surabaya, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), 70

- 7) **Perasaan** adalah senang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap positif.<sup>13</sup>

Ditambahkan lagi bahwa minat senantiasa dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, hobi seseorang, aktifitas seseorang dalam kelembagaan sosial, pekerjaan paroh waktu dan hubungannya dengan individu lainnya.<sup>14</sup>

#### **b. Proses Timbulnya Minat**

- 1) Kemauan merupakan fungsi jiwa manusia yang dapat menimbulkan minat. Hal ini ditegaskan oleh Agus Sujanto, katanya:” Kehendak kemauan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak atau kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik. Dalam fungsinya kehendak ini bertautan dengan perasaan.
- 2) Bakat seseorang harus dapat menyalurkan bakatnya terhadap sesuatu objek maka bakat ini akan muncul dan berkembang.
- 3) Lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Selanjutnya dalam melakukan aktifitas minat penting dimiliki setiap individu, dimana minat dapat diartikan dengan adanya

---

<sup>12</sup> Slameto, *Op.cit.* h. 191

<sup>13</sup> Winkel. W. S. *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 13

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 54

kesedihan jiwa yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu pengaruh yang berasal dari luar dirinya.<sup>15</sup>

Siswa yang berminat akan melakukan aktifitas dengan baik. Aktifitas itu sendiri diartikan dengan kekuatan dan ketangkasan dalam berusaha dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai tujuan. Ahmad Rohani menyatakan bahwa aktifitas manusia pada dasarnya ada yang bersifat fisik seperti memperhatikan, mendengarkan, menulis, membaca, mengulang pelajaran dan sebagainya, dan ada yang bersifat psikis seperti memahami, memikirkan, membandingkan dan lain-lain.

### **c. Pengertian belajar**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), h. 29



keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>16</sup>

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar

1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia akan merasakan telah terjadinya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan yang berikutnya dan akan berguna kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 28

Perubahan-perubahan itu dalam perbuatan belajar senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.<sup>17</sup>

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadinya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata bersin dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.<sup>18</sup>

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Slameto, *Op. cit. h. 3*

<sup>18</sup> *Ibid,*

#### **d. Jenis-jenis belajar**

##### **1. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*)**

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia diharapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecah seluruh bagian materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.

##### **2. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)**

Wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku).

##### **3. Belajar deskriminatif (*discriminative learning*)**

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subjek diminta untuk berespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

##### **4. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*)**

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

5. Belajar incidental (*incidental learning*)

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah- bertujuan (intensional). Sebab dalam belajar incidental pada individu tidak ada sama sekalikehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut incidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.

6. Belajar instrumental (*instrumental learning*)

Pada belajar instrumental reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.

7. Belajar intensional (*intentional learning*)

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar incidental.

8. Belajar laten (*latent learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten

9. Belajar mental (*mental learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris. Sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental

sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain membayangkan gerakan-gerakan orang lain.

#### 10. Belajar produktif (*productive learning*)

R. Bergius (1994) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan suatu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

#### 11. Belajar verbal (*verbal learning*)

Belajar verbal adalah mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

### e. Faktor-faktor belajar

Belajar untuk memperoleh sifat berbeda dengan belajar untuk mengembangkan kebiasaan dan sebagainya. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Adapun faktor-faktor belajar adalah sebagai berikut

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik dengan neural sistem, seperti

melihat, mendengar, berfikir, merasakan, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan :relearning recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa lebih berhasil dan mendapatkan kepuasannya, belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan prustasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar, murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.

- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong lebih baik daripada tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingiat-ingatnya.

**f. Tujuan belajar**

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
- 2) Belajar adalah suatu usaha. Perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik.
- 4) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan menjadi mengetahui dan sebagainya.

#### **g. Pengertian Aktifitas dalam Belajar**

Aktifitas berasal dari bahasa Belanda yaitu *activitet* yang berarti kegiatan atau kesibukan. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kegiatan atau aktifitas tersebut usaha dilaksanakan.<sup>19</sup> Belajar dalam arti sempit dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa aktifitas belajar adalah kegiatan atau usaha siswa dalam melaksanakan proses belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang mereka terima di sekolah. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, dan penyesuaian diri, dengan kata lain menyangkut unsur kognitif, afektif dan psikomotor.

---

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 276

<sup>20</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawaliipers, 1989), h.



#### **h. Jenis-jenis Aktifitas dalam Belajar**

Jenis-jenis aktifitas dalam belajar yang dapat dilakukan di sekolah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, gambar, demokrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- 3) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- 4) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- 5) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 6) *Emotional activities*, sepertimisalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
- 7) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 8) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 101

Berikut ini pendapat lain mengenai bentuk-bentuk aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa melalui beberapa cara :

- 1) Cara klasikal artinya setiap anak mempelajari hal sama dalam waktu dan dengan cara yang sama. Misalnya pada waktu guru menjelaskan bahan pelajaran kegiatan belajar semua siswa dikelas tersebut sama, yakni mendengar atau mencatat uraian guru.
- 2) Cara kelompok maksudnya beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok (4-5 orang siswa) dan setiap kelompok siswa diberi masalah oleh guru untuk dipecahkan bersama-sama.
- 3) Cara mandiri atau individual artinya setiap siswa dikelas dituntut untuk melakukan aktifitas belajar masing-masing.

#### **i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktifitas dalam Belajar**

Siswa dalam belajar tidak berbuat sendiri, tetapi dipengaruhi oleh unsur-unsur lain. Karena aktifitas belajar siswa merupakan perpaduan dari berbagai unsur seperti siswa, guru, tujuan, bahan pelajaran dan suasana. Perpaduan unsur-unsur ini akan berhasil dengan baik apabila unsur tersebut saling mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Adapun faktor-faktor aktifitas dalam belajar yang diungkap oleh Nana Sudjana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan guru seperti cara dan metode yang digunakan oleh guru.

- 2) Faktor sifat bahan pelajaran seperti konsep bersifat fakta dan sebagainya.
- 3) Faktor sumber belajar seperti alat peraga, buku sumber dan benda lain yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- 4) Faktor motivasi

Sebagaimana diungkapkan oleh Roestiyah N.K faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar antara lain:

- 1) Faktor internal ialah faktor yang timbul dalam diri sendiri seperti kesehatan, kemampuan, minat, rasa aman dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri siswa seperti:

**a) Dari Sekolah**

- (1) Interaksi guru dengan murid, guru yang kurang intim dengan murid akan menjadi jauh sehingga siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
- (2) Media pendidikan seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media lainnya.
- (3) Waktu sekolah siswa yang merasa terpaksa masuk kesekolah pada jam sore karena lokal tidak mencukupi, sebenarnya kurang dipertanggungjawabkan.
- (4) Pelaksanaan disiplin, kurang disiplin akan berpengaruh pada sikap anak dalam belajar.

(5) Metode belajar.

(6) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberi tugas sehingga anak tidak ada waktu untuk kegiatan lain.

**b) Dari Masyarakat**

(1) Mas media, jika anak asyik membaca berupa buku cerita, dongeng, majalah, Koran sehingga lupa membaca buku pelajaran.

(2) Teman bergaul

(3) Cara hidup dilingkungan

**c) Dari Keluarga**

(1) Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anak atau mendidik anak dengan keras akan berpengaruh kepada cara belajar.

(2) Suasana keluarga, hubungan orang tua dengan anak yang kurang intim menimbulkan suasana yang kaku, tegang menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar.

(3) Pengertian orang tua, anak belajar perlu pengertian orang tua atau dorongan orang tua, apabila sedang belajar jangan diganggu.

(4) Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak belajar memerlukan sarana-sarana belajar.

(5) Latar belakang kebudayaan, kebiasaan anak akan berpengaruh kepada semangat anak belajar.<sup>22</sup>

## **A. Konsep Operasional**

Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan antara minat dan aktifitas siswa dalam mata pelajaran Agama Islam SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, maka penulis menggunakan indikator-indikator:

### **1. Indikator-indikator Minat**

- a. Siswa tertarik pada penjelasan guru
- b. Siswa mempunyai rasa ingin tahu terhadap keterangan yang diberikan guru
- c. Siswa mempunyai keberanian mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dimengerti
- d. Siswa merasa senang mengulang materi pelajaran di rumah, yang telah dipelajari di sekolah
- e. Siswa memiliki buku paket pelajaran Agama Islam
- f. Siswa tertib dalam belajar Agama Islam

### **2. Indikator-indikator Aktifitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam**

- a. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran Agama Islam
- b. Siswa hadir setiap jam pelajaran Agama Islam

---

<sup>22</sup> Roestiya N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1986), h.151

- c. Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- d. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar
- e. Siswa mencatat hal-hal penting dari keterangan materi yang diberikan guru
- f. Siswa mengulang pelajaran di rumah apa yang telah di pelajari di sekolah
- g. Siswa mengerjakan tugas rumah (pr)
- h. Siswa mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari sampai Maret tahun 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 1

Kegiatan Penelitian

No	Bulan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi												
2	Pengumpulan data												
3	Klasifikasi												
4	Analisis data												
5	Penyusunan laporan penelitian												

##### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 014 Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

##### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah korelasi antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam

mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas I-VI SDN N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar, yang berjumlah 154 orang siswa, untuk lebih jelasnya peneliti merincikan dalam tabel berikut:

**TABEL 2**  
**JUMLAH POPULASI**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>		<b>JUMLAH</b>
	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>	
1	15 Siswa	11 Siswa	26 Siswa
2	15 Siswa	18 Siswa	33 Siswa
3	14 Siswa	9 Siswa	23 Siswa
4	13 Siswa	14 Siswa	27 Siswa
5	16 Siswa	8 Siswa	24 Siswa
<b>JUMLAH</b>			<b>133 Siswa</b>

Sumber: Dokumentasi SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar

Dalam penelitian ini tidak seluruh siswa dapat dijadikan objek penelitian karena kelas VI akan menghadapi Ujian Nasional. Sehingga diharapkan siswa kelas VI tidak terganggu konsentrasinya menghadapi Ujian Nasional. Sehingga yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas I-V dengan jumlah 133 siswa dengan rincian siswa laki-laki 73 siswa, siswa perempuan 60 siswa.



### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

1. Angket, dimana siswa di minta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembaran angket. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang minat dan aktifitas siswa.
2. Observasi, penulis langsung melihat bagaimana minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam. Pengobservasian dilakukan sesuai lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk menyaring data tentang minat dan aktifitas.
3. Wawancara, dilakukan dengan guru yang mengajar bidang studi Agama Islam. Guru yang bersangkutan diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang telah dihimpun dalam lembaran panduan wawancara. Untuk mencari data pendukung dalam menyempurnakan penulisan skripsi.
4. Dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah sekolah, sarana dan prasarana, yang dimiliki sekolah sebagai penunjang jalannya proses belajar mengajar.

### **F. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul maka dianalisa dengan menggunakan rumus teknik Korelasi Koefesiensi Kontingensi. Rumus ini digunakan karena dua variabel yang akan dikorelasikan berbentuk kategori (dua kategori atau lebih) atau merupakan gejala ordinal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004), h. 109

Rumus yang akan digunakan untuk mencari koefisiensi kontingensi adalah:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Rumus untuk mencari  $X^2$  adalah:

$$X^2 = \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Ket :  $fo$  = Frekuensi observasi

$fh$  = Frekuensi harapan atau teori

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisiensi kontingensi maka harga koefisiensi (C atau koreksi) harus diubah menjadi phi dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$w = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Ket : C = Singkatan dari koefisien kontingensi

$X^2$  = Kai kuadrat

## G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini secara keseluruhan maka penulis membagi kepada lima bab terdiri dari sub-sub bab untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

**BAB I.** Pendahuluan mencakup latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan.

BAB II. Kajian teori mencakup konsep teoritis yang terdiri dari pengertian korelasi, pengertian minat belajar dan konsep operasional terdiri dari indikator-indikator minat dan indicator-indikator aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam.

BAB III. Metode penelitian yang terdiri dari waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data., dan sistematika penulisan.

BAB IV. Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mencakup penyajian data hasil penelitian, analisis data.

BAB V. Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah SD N 014 Muara Takus**

Pada tahun 1966 masyarakat yang ada di Muara Takus mendirikan suatu jenjang pendidikan formal setingkat SD yang terletak di jalan raya Muara Takus. Pada tahun 1968 status SD ini masih swasta tenaga guru satu orang berstatus guru honor sedangkan jumlah murid 58 orang yang terdiri dari kelas 1 dan kelas II.

Pada tahun 1968 guru yang mengajar sudah diangkat menjadi PNS. Jumlah kelas sudah meningkat menjadi 4 yaitu kelas I-IV dengan jumlah murid 60 orang. Pada tahun 1974 sekolah ini sudah dinegerikan dan mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun lokal yaitu 1 lokal dengan bentuk semi permanen, sehingga lokal baru berjumlah 5 lokal dengan murid 80 orang sedangkan guru baru 3 orang, yaitu Bapak Mansyur, Bapak Amiruddin, dan Ibu Ernawati.

Pada tahun 1976 SD N 014 ini baru lengkap kelasnya menjadi 6 lokal yaitu kelas I-VI dengan murid 90 orang. Sejak tahun 1980 - 1987 SD N ini terus mendapat perhatian dari Pemkab Kampar dengan menyalurkan bantuan untuk pembuatan rumah guru, baik untuk Kepala Sekolah maupun penjaga sekolah. Serta mengutus guru-guru yang sudah PNS ke sekolah ini. Dengan bertambahnya fasilitas di SD N 014, maka jumlah muridnya meningkat.

Pada tahun 1993 SD N 014 Muara Takus dipindahkan ke lokasi baru, karena adanya genangan PLTA Koto Panjang. Kemudian gedung dibangun VI lokal lengkap dengan perumahan guru dan pekarangan berukuran 100 x 100 m. Pada tahun 2002 di SD N 014 ini terjadi pergantian Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah yang lama telah pensiun dan digantikan oleh Bapak Zainuddin

## **B. Keadaan Guru**

Guru adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar.

Dalam proses pembelajaran, guru mengemban tugas yang komplit, guru harus mampu menciptakan situasi belajar murid, guru harus punya ilmu pengetahuan yang dalam tentang mata pelajaran yang dibidangnya, menguasai metode yang benar dalam mengajar. Di samping itu sebagai seorang guru, juga harus mempunyai jiwa sebagai seorang pendidik dan memiliki tanggung jawab moral terhadap anak didik.

Guru yang menjadi tenaga pengajar di SD N 014 Muara Takus dapat dikatakan mempunyai profesionalitas dalam keilmuannya, hal ini terbukti dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang cukup lama. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di SD N 014 Muara Takus tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL 3**  
**KEADAAN GURU SD N 014 MUARA TAKUS**  
**TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	NAMA/NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Zainuddin. S.Pd/19630707098309001	S I	KEPSEK
2	Amiruddin. S. Pd/ 19600710198309002	S I	Guru Kelas
3	Helisnawati / 196303121983102001	D II	Guru Kelas
4	Masril .A./19611002011984091003	D II	Guru Penjas
5	Asriati/1959090819862001	D II	Guru Armel
6	Murni.S.Pd. I/150301444	S I	Guru PAI
7	Juli Natalia/197507252005012007	D II	Guru Kelas
8	Nurchahaya/197504052006052001	D II	Guru Kelas
9	Rosmina /196711162007012002	D II	Guru KTK
10	Nurjannati /19701082008012019	D II	Guru Kelas
11	Gusniati	D II	Guru Kelas
12	Dasnita	D II	Guru BK
13	Kasman	D II	Guru IPS
14	Nelly Hayati	D II	A. Inggris
15	Yelita Putri	D II	Guru Kelas
16	Yusri. M	D II	Jaga Sekolah

sumber: Dokumentasi SD N 014 Muara Takus

### C. Keadaan Siswa

Sebagai halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SD N 014 Muara Takus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**KEADAAN SISWA SD N 014 MUARA TAKUS**  
**TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	15	11	26
2	II	15	18	33
3	III	14	9	23
4	IV	13	14	27
5	V	16	8	24
6	VI	4	17	21
JUMLAH				154

Sumber: Dokumentasi SD N 014 Muara Takus

### D. Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, curriculum berarti bahan pengajaran. Adapula yang menyatakan kata tersebut berasal dari bahasa perancis courier yang berarti berlari.<sup>1</sup> Selanjutnya dilihat dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, Saylor dan Alexander sebagaimana dikutip nasution, misalnya menyatakan bahwa kurikulum bukan hanya memuat mata pelajaran, akan tetapi termasuk juga di dalamnya segala usaha sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik usaha tersebut dilakukan di lingkungan

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gray Media Pratama, 2005), h.178

sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup> Pengertian kurikulum tersebut sejalan pula dengan pendapat Hasan Langgulung menurutnya, kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, social, olah raga, dan kesenian baik yang berada di dalam maupun di luar sekolah.<sup>3</sup>

Kurikulum merupakan awal dan tujuan yang akan dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya menjalankan roda pendidikan sekolah. Pengertian dasar dari kurikulum ialah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh siswa guna mencapai suatu atau memperoleh ijazah.

Kurikulum yang dicapai pada SD N 014 Muara Takus adalah kurikulum pendidikan dasar yang diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Direktorat Pendidikan Dasar, proyek peningkatan mutu SD, TK, SLB, Jakarta tahun 1993/1994 dan kurikulum tersebut sudah disuplemenkan pada tahun 1999.

Pada tahun 2002 kurikulum yang tadinya program-program catur wulan dirubah menjadi semester dengan berdasarkan kepada kepmendiknas tanggal 22 juli 2002 No 119/u/2002 tentang penyesuaian GBPP dan penilaian system semester.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di SD N 014 Muara Takus adalah KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*



pendidikan, terstruktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

#### **E. Proses Pembelajaran**

Kegiatan belajar dan mengajar di SD N 014 Muara Takus dilaksanakan pada pagi hari, yaitu pukul 07.30 sampai 12.50. Siswa kelas 1 dan II pulang pukul 10.15. Setiap pagi sebelum masuk siswa-siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas masing-masing guna untuk melihat kebersihan dan kerapian siswa berpakaian. Ini dilaksanakan setiap hari.

#### **F. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur yang tak kalah pentingnya dalam kelangsungan pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana akan dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dengan baik SD N 014 Muara Takus dibangun diatas tanah seluas 100 x 100 m. Adapun sarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL 5**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN 014 MUARA**  
**TAKUS TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Sarana	Volume	Keterangan
1	Ruang Belajar	4 Unit	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Permanen
3	Ruang Majelis Guru	1 Unit	Permanen
4	Wc Guru	2 Unit	Permanen
5	Wc Murid	2 Unit	Permanen
6	Sumur	1 Unit	Permanen

Selain dari sarana diatas SDN 014 Muara Takus ini juga dilengkapi dengan alat-alat olah raga seperti:

1. Satu set olah raga volley ball
1. Satu set alat olah raga tenis meja
2. Satu set bola kaki
3. Perlengkapan untuk olah raga kasti
4. Dua set alat olah raga catur

#### **G. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana korelasi antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam siswa SDN 014 Muara Takus Kecamtam XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu SDN 014 Muara Takus.

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan maka penulis menggunakan teknik angket, observasi dan wawancara.

Data yang telah penulis himpun atau diperoleh dari lapangan melalui penyebaran angket terhadap 133 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini, yang berhubungan antara minat dengan aktifitas siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SDN 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar. Hasil penyebaran angket yang penulis lakukan terhadap 133 orang responden dan angket yang penulis sebarakan semuanya kembali. Untuk lebih jelasnya penyajian data ini, dapat dilihat pada uraian berikut:

**TABEL 6**  
**Mempersiapkan Diri untuk Mengikuti Pelajaran Agama Islam**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	79	59.40
2	Kadang-kadang	27	20.30
3	Tidak	27	20.30
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jawaban responden di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa-siswi SDN 014 Muara Takus, yaitu 79 responden atau 59,40% senantiasa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran Agama Islam setiap pertemuan, meskipun masih ada 27 responden atau 20,30% siswa-siswi yang kadang-kadang hadir tanpa diketahui apa alasannya, sementara ada juga yang tidak hadir sebanyak 27 responden atau 20,30% di karenakan kesehatan siswa tidak memungkinkan untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Hasil pengamatan penulis, diketahui bahwa untuk masalah kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran Agama Islam, nyatanya ditemui ada saja masing-masing kelas yang tidak hadir, terkadang karena sakit, izin bahkan ada kalanya absen tanpa alasan yang jelas.

**TABEL 7**  
**Kehadiran Siswa**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	70	52,63
2	Kadang-kadang	38	28,57
3	Tidak	25	18,80
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menggambarkan tentang kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, bahwa dari 133 orang responden terdapat 70 orang diantaranya atau 52,63% yang menjawab mereka hadir pada saat

pelajaran agama Islam, 38 orang responden atau 28,57% mengakui hanya kadang-kadang saja hadir pada jam pelajaran Agama Islam, dan sisanya 25 responden atau 18,80 % mengaku tidak hadir pada jam pelajaran agama Islam.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis memang menemui masih aja ada siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pelajaran Agama Islam.

**TABEL 8**  
**Tertarik Pada Penjelasan Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	65	48,87
2	Kadang-kadang	45	33,83
3	Tidak	23	17,3
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 133 orang responden terdapat 65 orang diantaranya atau 48,87% yang mengaku tertarik mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 45 orang responden atau 33,83% mengakui hanya kadang-kadang saja tertarik, sedangkan sisanya 23 orang responden atau 17,3% mengaku tidak tertarik mendengarkan penjelasan yang diberikan guru mata pelajaran Agama Islam.

Hasil wawancara penulis dengan seorang guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam mengatakan bahwa: saya sering menemukan anak tidak tertarik dengan apa yang saya jelaskan. Buktinya mereka asyik dengan kegiatan mereka, mereka tidak mendengarkan apa yang saya jelaskan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Murni. *Guru PAI*, Wawancara, tgl 19 januari 2011

**TABEL 9**  
**Mempunyai Rasa Ingin Tahu Terhadap Keterangan yang Diberikan Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	76	57,14
2	Kadang-kadang	44	33,08
3	Tidak	13	9,78
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menggambarkan bagaimana rasa ingin tahu siswa terhadap keterangan yang diberikan guru dalam mengikuti pelajaran Agama Islam. Dari 133 siswa, 76 orang responden atau 57,14% mempunyai rasa ingin tahu terhadap keterangan yang diberikan guru dalam mengikuti pelajaran agama Islam, sementara 44 orang responden atau 33,08% yang menjawab kadang-kadang mempunyai rasa ingin tahu terhadap keterangan yang diberikan oleh guru, dan 13 orang responden atau 9,78% mereka menjawab tidak mempunyai rasa ingin tahu terhadap keterangan yang diberikan oleh guru.

**TABEL 10**  
**Dapat Menyimpulkan Pelajaran yang Diberikan oleh Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	55	41,35
2	Kadang-kadang	55	41,35
3	Tidak	23	17,3
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Dilihat dari Kesiadaan siswa menyimpulkan pelajaran Agama Islam, tidak semuanya siswa bersedia menyimpulkan pelajaran, ini tergambar dari tabel hanya sebanyak 55 rang responden atau 41,35%, yang bersedia menyimpulkan pelajaran, dan 55 orang responden atau 41,35% yang menjawab kadang-kadang mempunyai kesiadaan menyimpulkan pelajaran,

dan 23 orang responden atau 17,33% yang tidak memiliki kesediaan untuk menyimpulkan pelajaran. Khususnya pelajaran Agama Islam.

**TABEL 11**  
**Mempunyai Keberanian Mengajukan Pertanyaan tentang Pelajaran yang Belum Dimengerti yang Diberikan Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	40	30,08
2	Kadang-kadang	60	45,11
3	Tidak	33	24,81
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Sebahagian besar responden menjawab tidak mempunyai keberanian mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dimengerti yang diberikan guru. Dari 133 siswa yang menjawab memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan hanya 40 orang atau 30,08%, sebahagian besar 60 orang responden atau 45,11% mengaku hanya kadang-kadang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dimengerti, dan yang 33 orang responden atau 24,81% mengaku tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

**TABEL 12**  
**Merasa Senang Mengulang Pelajaran di Rumah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	80	60,15
2	Kadang-kadang	33	24,81
3	Tidak	20	15,04
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Aspek mengenai mengulang pelajaran di rumah tergambar dari tabel di atas bahwa tidak semua siswa yang senang mengulang dan menghafal pelajaran di rumah apa yang telah dipelajari di sekolah, namun lebih dari separoh siswa sudah mau atau senang mengulang pelajaran di rumah apa yang

telah dipelajari di sekolah hal ini terbukti dari 133 siswa 80 orang responden atau 60,15% mereka menjawab merasa senang senang mengulang pelajaran di rumah apa yang telah dipelajari di sekolah, 33 orang responden atau 24,81% mereka menjawab hanya kadang-kadang saja, sedangkan sisanya 20 orang responden atau 15,04% mengaku tidak senang.

**TABEL 13**  
**Ketertiban Siswa dalam Belajar**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
1	Ya	<b>53</b>	<b>39,85</b>
2	Kadang-kadang	<b>50</b>	<b>37,60</b>
3	Tidak	<b>30</b>	<b>22,55</b>
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menggambarkan tentang ketertiban siswa dalam mengikuti pelajaran Agama Islam, 53 orang responden atau 39,85% mengaku tertib dalam belajar, 50 orang rexsponden atau 37,60% yang menjawab kadang-kadang tertib dalam belajar, dan sisanya 30 orang responden atau 22,55% menjawab tidak tertib dalam belajar Agama Islam.

Sesuai dengan observasi penulis di lapangan penulis sering melihat siswa yang pindah-pindah tempat duduk, yang sering jalan-jalan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara penulis dengan guru yang mengajar mata pelajaran Agama Islam mengatakan “saat belajar anak-anak banyak yang tidak tertib mereka sering meribut bahkan ada yang berkelahi saat proses pembelajaran berlangsung.

**TABEL 14**  
**Siswa Mengerjakan Tugas Rumah (PR)**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	75	56,40
2	Kadang-kadang	45	33,83
3	Tidak	13	9,77
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Siswa dalam hal mengerjakan tugas rumah atau pr dari 133 siswa yang ada sebanyak 75 orang responden atau 56,40% menjawab mengerjakan tugas rumah, 45 orang responden atau 33,83% menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas rumah, sedangkan yang sisanya yaitu 13 orang responden atau 9,77% mengaku tidak mengerjakan tugas rumah.

Ini terbukti saat penulis melakukan observasi di kelas saat guru menyuruh mengumpulkan tugas rumah masih ada siswa yang tidak mengumpul dengan alasan katanya belum siap.

**TABEL 15**  
**Siswa Memiliki Buku Paket**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	50	37,60
2	Kadang-kadang	23	17,29
3	Tidak	60	45,11
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui siswa yang memiliki buku paket sebanyak 50 orang responden atau 37,60%. dan yang kadang-kadang memiliki buku paket sebanyak 23 orang responden atau 17,29%, dan 60 orang responden atau 45,11% mengaku tidak memiliki buku paket.

Hasil observasi penulis ditemui saat belajar Agama Islam siswa banyak yang tidak memiliki buku paket, di katakana juga oleh guru bidang



studi Agama Islam bahwa: di sini anak-anak banyak yang tidak memiliki buku paket.

**TABEL 16**  
**Siswa Mencatat Hal-hal Penting dari Keterangan (Materi) yang Diberikan Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	83	62,40
2	Kadang-kadang	40	30,08
3	Tidak	10	7,52
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam hal mencatat hal-hal penting dari keterangan yang diberikan guru, terdapat 83 orang responden atau 62,40% yang mencatat hal-hal penting, 40 orang responden atau 30,08% mengaku hanya kadang-kadang mencatat hal-hal penting, sedangkan sisanya 10 orang responden atau 7,52% mengaku tidak mencatat hal-hal penting.

Sesuai dengan hasil observasi penulis di dalam kelas, penulis melihat ketika guru member waktu untuk mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan tetapi masih saja ada siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri.

**TABEL 17**  
**Menjawab Pertanyaan Guru dengan Benar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	65	48,87
2	Kadang-kadang	40	30,08
3	Tidak	28	21,05
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Siswa dalam aspek menjawab pertanyaan guru dengan benar siswa pada umumnya mengaku menjawab dengan benar, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 133 siswa terdapat 65 orang atau 48,87% mengaku menjawab pertanyaan dengan benar, 40 orang

responden atau 30,08% yang menjawab kadang-kadang. Sedangkan 28 orang responden atau 21.05%, yang menjawab tidak.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan, ketika guru memberikan pertanyaan siswa banyak yang sudah bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

**TABEL 18**  
**Mengulang Pelajaran di Rumah Apa yang Telah di Pelajari di Sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	70	52.63
2	Kadang-kadang	40	30,08
3	Tidak	23	17,29
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Siswa dalam permasalahan mengulang pelajaran di rumah apa yang telah dipelajari di sekolah, hasil dari angket yang disebarkan sudah baik, karena dari 133 siswa 70 orang responden atau 52,63% menjawab mengulang pelajaran di rumah, 40 orang responden atau 30,08% menjawab hanya kadang-kadang mengulang pelajaran di rumah, sedangkan sisanya 23 orang responden atau 17,29% menjawab tidak mengulang pelajaran di rumah.

**TABEL 19**  
**Mengerjakan Setiap Tugas-tugas yang Diberikan Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	80	60,15
2	Kadang-kadang	28	21,05
3	Tidak	25	18.80
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>100%</b>

Siswa dari tabel 18 terdapat 80 orang responden atau 60,15% mengaku menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di sekolah, 28 orang responden atau 21.05% hanya menjawab kadang-kadang menyelesaikan tugas,

sedangkan sisanya 25 orang responden atau 18,80% tidak pernah menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan guru, guru mengungkapkan bahwa: saya terus mengawasi siswa disaat mengerjakan tugas hanya saja saya lihat siswa ada yang kewalahan dalam mengerjakan tugas dan bahkan siswa yang nakal selalu mencari contekan dari teman-teman yang lain.

## **H. Analisis Data**

Sesuai dengan masalah yaitu hubungan antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, karena data tersebut tergolong kepada data ordinal, untuk mencari tingkat hubungan kedua kelompok data tersebut perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dengan cara memberi skor untuk setiap option angket yang disebarkan. Skor angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Option pertama (a) skor 3
2. Option kedua (b) skor 2
3. Option ketiga (c) skor 1

Dari jumlah yang diperoleh dapat diambil nilai rata-rata untuk dikualitatifkan dengan cara mengelompokkan dalam kategori tersebut. Untuk variabel bebas (x) hubungan antara minat dalam mata pelajaran Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kategori tinggi skor 2,6 sampai 3,0
2. Kategori kurang tinggi skor 2,3 sampai 2,5

### 3. Kategori tidak tinggi skor 1,9 sampai 2,

Skor angket untuk variabel bebas (x) tersebut adalah sebagai berikut:

2,8	2,5	2,8	2,0	2,3	2,3	1,6	1,8	2,5	2,1
2,0	2,0	2,3	2,8	2,1	2,0	2,5	2,1	2,0	2,3
1,8	2,3	2,5	2,1	1,8	2,0	2,3	2,5	2,3	2,1
2,3	1,8	2,0	2,1	2,3	2,5	2,1	2,3	2,6	2,1
2,1	2,0	2,3	1,8	2,0	2,1	1,8	2,3	2,1	2,0
2,1	2,5	2,6	2,3	2,3	2,8	2,3	2,1	1,8	2,5
2,5	1,8	2,3	2,6	2,0	2,1	2,5	2,0	2,5	2,0
2,1	2,1	2,3	2,1	2,1	2,1	1,8	2,1	2,0	2,0
2,1	2,3	2,5	2,0	2,3	2,3	1,8	2,0	2,1	2,5
2,5	2,0	2,0	2,5	2,3	1,8	2,1	1,6	2,0	2,3
2,3	2,1	1,6	2,3	2,3	2,8	2,1	2,0	2,0	2,3
2,1	2,3	1,6	2,0	2,5	1,8	2,0	2,0	2,6	2,8
2,6	2,1	2,5	1,8	1,2	2,6	2,1	2,1	2,1	2,1
1,8	2,3	2,6							

Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dihitung jumlah responden ke dalam kelompok-kelompok tersebut yaitu tentang aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

Tinggi : 53 orang

Kurang tinggi : 63 orang

Tidak tinggi : 17 orang

Sedangkan untuk variabel terikat (y) yaitu tentang aktifitas siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan sebagai berikut:

1. Kategori tinggi skor 2,5 sampai 2,7
2. Kategori kurang tinggi skor 2,1 sampai 2,4
3. Kategori tidak tinggi skor 1,7 sampai 2,0

Skor angket untuk variabel terikat (y) tersebut adalah sebagai berikut:

2,5	2,6	3,0	2,1	2,5	2,1	2,4	2,5	2,4	2,4
2,3	2,3	2,1	2,5	2,4	2,8	2,6	2,4	2,6	2,3
2,4	2,6	2,8	2,5	2,1	2,3	2,5	2,8	2,4,	2,3
2,4	2,6	2,6	2,4	2,0	2,8	2,5	2,4	2,6	2,1
2,5	2,4	2,6	2,5	2,3	2,3	2,4	2,6	2,3	2,3
2,4	2,3	2,4	2,8	2,6	3,0	2,8	2,1	2,3	2,1
2,4	1,8	2,1	2,3	2,8	2,5	2,0	2,6	2,6	2,4
2,1	2,1	2,1	2,4	2,6	2,3	1,9	2,0	2,6	2,5
2,1	2,6	2,5	2,1	2,4	2,5	1,9	2,4	2,3	2,1
2,0	2,4	2,6	2,6	2,6	2,5	1,9	2,5	2,0	2,1
2,4	1,9	2,1	2,3	2,4	2,4	2,6	2,4	1,9	2,3
1,8	2,1	2,5	2,6	2,5	2,1	2,1	2,5	2,8	2,5
1,8	2,4	2,3	1,9	1,9	1,6	2,5	2,I	2,0	2,6
2,3	2,6	2,6							

Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dihitung jumlah responden ke dalam kelompok-kelompok tersebut yaitu tentang aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

Tinggi : 13 orang

Kurang tinggi : 45 orang

Tidak tinggi : 75 orang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 20**  
**Pengelompokan Antara Minat dengan Aktifitas Siswa**

Minat Belajar Aktifitas Belajar	Tinggi	Kurang Tinggi	Tidak Tinggi	Jumlah
Tinggi	7	16	28	51
Kurang tinggi	5	25	35	65
Tidak tinggi	1	4	12	17
Jumlah	13	45	75	133

Karena angka indeks korelasi kontingensi C atau KK harus dihitung dengan kai kuadrat, maka langkah yang diterapkan adalah mencari besarnya harga kai kuadrat.

TABEL 21

Tabel Kerja untuk Mengetahui Harga kai Kuadrat

Dalam Rangka untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingansi

No	$F_o$	$F_h$	$(F_o - f_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
1	7	$\frac{53 \times 13}{133} = 5,1805$	1,8195	3,3106	0,6390
2	16	$\frac{63 \times 13}{133} = 6,1579$	9,1574	83,8671	13,6194
3	28	$\frac{17 \times 13}{133} = 1,6616$	26,3384	693,7113	417,4960
4	5	$\frac{53 \times 45}{133} = 17,9323$	12,9323	167,2444	9,3264
5	25	$\frac{63 \times 45}{133} = 21,3158$	3,6842	13,5733	0,6368
6	35	$\frac{17 \times 45}{133} = 5,7519$	29,2481	885,4514	153,9407
7	13	$\frac{53 \times 75}{133} = 29,8872$	-16,8872	285,1775	9,5418
8	45	$\frac{63 \times 75}{133} = 35,5263$	9,4737	89,7509	2,5263
9	75	$\frac{17 \times 75}{133} = 9,5864$	65,4136	4278,9391	446,3551
	133				1054,0815

Dengan menggunakan tabel kerja di atas dapat diketahui mengenai harga koefisiensi kontigensi sebagai berikut:

1.  $N = 133$

2.  $X^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$

$$= 1054,0815$$

Setelah kaidah kuadrat diperoleh selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus kontingensi:

$$\begin{aligned} C \text{ atau } k &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{1054,0815}{1054,0815 + 133}} \\ &= \sqrt{\frac{1054,0815}{1187,0815}} \\ &= \sqrt{0,8879} \\ &= 0,943 \end{aligned}$$

Interpretasi

*Ha* : Terdapat korelasi antara minat belajar dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam SD N 014 muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

*Ho* : Tidak terdapat korelasi antara minat belajar dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

Setelah harga C berhasil diterima, kemudian langkah selanjutnya dilakukan untuk memberikan interpretasi terhadap indeks korelasi kontingensi maka harga "c" terlebih dahulu dirubah menjadi Phi ( $\Phi$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
\Phi &= \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} \\
&= \frac{0,943}{\sqrt{1-0,943}} \\
&= \frac{0,943}{\sqrt{1-0,8879}} \\
&= \frac{0,943}{\sqrt{0,1121}} \\
&= \frac{0,943}{0,3348} \\
&= 2,8167
\end{aligned}$$

Dengan cara lain:

$$\begin{aligned}
\Phi &= \frac{X^2}{\sqrt{N}} \\
&= \frac{1045,0815}{\sqrt{133}} \\
&= \frac{1045,0815}{11,53} \\
&= 91,42
\end{aligned}$$

Selanjutnya harga  $\Phi$  yang telah diperoleh ini dikonsultasikan dengan nilai “r” product moment yang terlebih dahulu mencari df dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
df &= N - Nr \\
&= 133 - 2 \\
&= 131
\end{aligned}$$

Dengan demikian maka nilai  $N - 1 = 131$ , Karena  $df = 131$  tidak dijumpai. Maka dapat diketahui  $df = 133$  dan "r" tabel 5% adalah 0,174 sedangkan taraf signifikan yang diperoleh "r" tabel 1% sebesar 0,228

$$\begin{aligned} \text{Pada taraf signifikan} \quad & 5\% < > 1\% \\ & 0,174 < 91,42 > 0,228 \end{aligned}$$

Hasil tersebut terlihat bahwa nilai  $\Phi$  ( $\Phi$ ) lebih besar dari "r" tabel, maka berarti ada pengaruh positif antara minat dan aktifitas belajar siswa.

Dengan membandingkan antara  $\Phi$  dengan r tabel, maka dapat diketahui bahwa  $\Phi = 91,42$ , sedangkan untuk masing-masing r tabel adalah pada taraf signifikan 5% = 0,174 dan taraf signifikan 1% = 0,228, jadi dapat diketahui bahwa  $\Phi$  lebih besar dari masing-masing r tabel. Dengan lebih besarnya  $\Phi$  (91,42) dari  $r_{5\%}$  (0,174), maka hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima atau disetujui, berarti pada taraf signifikan 5% ini terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara minat belajar dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam.

Selanjutnya  $\Phi$  (91,42) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% (0,228), maka hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima atau disetujui, berarti pada taraf signifikan 1% terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara minat siswa dan aktifitas siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingginya minat siswa ada pengaruhnya terhadap aktifitas belajar dalam mata pelajaran Agama Islam baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian data maupun analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan signifikan antara minat dan aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, berdasarkan hasil dari korelasi koefisien kontingensi dengan ketentuan *phi* besar dari  $r_t$  5% dan  $r_t$  1%  
0,174 91,42 0,228
2. Aktifitas dan minat belajar siswa di SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:
  - a. Kurangnya ketertarikan siswa mendengar penjelasan guru
  - b. Kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang belum dimengerti dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru
  - c. Kurangnya kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
  - d. Kurangnya siswa mengulang pelajaran di rumah serta membuat kesimpulan
  - e. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar

## **B. Saran-saran**

Setelah memperhatikan hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis memberikan saran kepada pihak sekolah SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak SD N 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar beserta guru-guru bahkan orang tua siswa, hendaknya mengadakan kerjasama dalam rangka meningkatkan sarana-prasarana untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Bagi para guru-guru harus mampu memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi karena jika siswa tidak memiliki buku, guru hendaknya mengajak siswa keperpustakaan untuk pembiasaan, karena tidak semua siswa mampu memiliki buku

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Fauzan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Graya Media Pratama, 2005)
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1986)
- Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdas Karya, 1992)
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989)
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Bina Aksara, 1980)
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2010)
- \_\_\_\_\_, *Statistika Pendidikan*, (Pekanbaru: Jaya Pratama, 1995)
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996)
- Jhon. M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, ( Jakarta: PT. Gramedia)
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Roestiya N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1989)
- Samijo Sh dan Sri Mardani, *Bimbingan Belajar Dalam Rangka Menerapkan Sistem SK Pola Belajar yang Efisien*, (Bandung: Amrico)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Trineka Cipta, tt)

S. Nasution, *Didaktik asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986)

Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta PT. Asdi Mahasatya,)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

Usman E. Fendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: 1985)

Wasty Soemanto dan Hendayat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*,  
(Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Wayat Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)